

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

SMP Negeri 13 Surabaya terletak di Jl. Jemursari II Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dengan nomor statistic 201 056 012 013, adapun status sekolah adalah negeri dengan nilai akreditasi A. Secara geografis SMP Negeri 13 Surabaya berada di tengah perumahan Jemursari, SMP Negeri 13 juga dekat perumahan Pertamina dengan jarak tempuh 100 meter sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraan umum dan sangat memungkinkan untuk menjaring siswa dari segala penjuru wilayah di Surabaya, khususnya Surabaya bagian selatan. SMP Negeri 13 Surabaya mempunyai lahan yang cukup sehingga dapat menampung beberapa bangunan dan sarana prasarana.

Adapun batas-batas SMP Negeri 13 Surabaya antara lain:

- a. Sebalah utara berbatasan dengan perumahan Jemursari II
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Jemursari V
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Woncolo
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Jemursari VI

2. Sejarah Berkembangnya SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya berdiri sejak tahun 1977 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/0/1977. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 13 Surabaya mampu menunjukkan prestasi yang gemilang. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswanya yang mampu mendapatkan prestasi baik prestasi akademik atau non akademik dalam dua tahun terakhir.

Semua prestasi tersebut menunjukkan akan kemajuan SMP Negeri 13 Surabaya. Sekolah tersebut sudah menerapkan KTSP untuk kelas VIII dan IX sejak tahun 2006/2007 dan Kurikulum 2013 untuk kelas VII sejak tahun ini. Saat ini SMP Negeri 13 Surabaya adalah sekolah yang menerapkan ke Adi Wiyataan.

Sedangkan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 13 Surabaya antara lain:

1. Tony Soebianto, BA : (1980-1982)
2. Moena'I, BcHk : (1982-1983)
3. A. A. Ngurah Made, S. BA : (1983-1987)
4. Soeprapto : (1987-1993)
5. Wuljaningsih : (1993-1996)
6. Soemargo, BA : (1996-2001)
7. Drs. Astari, M. Si, MM : (2002-2008)
8. Drs, Suwito, M. Pd : (2008-2011)

9. Dra. Lasminingsih : (2011-Sekarang)

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya

a. Visi

Unggul dan prestasi iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan pengembangan SDM pendidikan
- 3) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang efektif
- 4) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Mewujudkan pengembangan manajemen berbasis sekolah
- 7) Mewujudkan pengembangan pembiayaan pendidikan
- 8) Mewujudkan pengembangan system penilaian

4. Struktur Organisasi

Dari struktur diatas penyusun akan mengulas pengertian atau makna dari organisasi suatu lembaga pendidikan SMP Negeri 13 surabaya. Namun, sebelumnya akan diulas apa yang dimaksud dengan organisasi. Organisasi adalah sutau kerja sama yang dijalankan oleh sekelompok organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pada organisasi terdapat 3 unsur antara lain:

a. Kelompok Orang

Sekelompok orang ini adalah orang-orang yang ada pada suatu lembaga, tempat atau lembaga yang melakukan kerjasama.

b. Kerjasama

Melakukan suatu kegiatan dengan dikerjakan oleh orang-orang yang mempunyai suatu tujuan yang sama agar tercapai kebutuhan hasil demi ketercapaiannya kebersamaan.

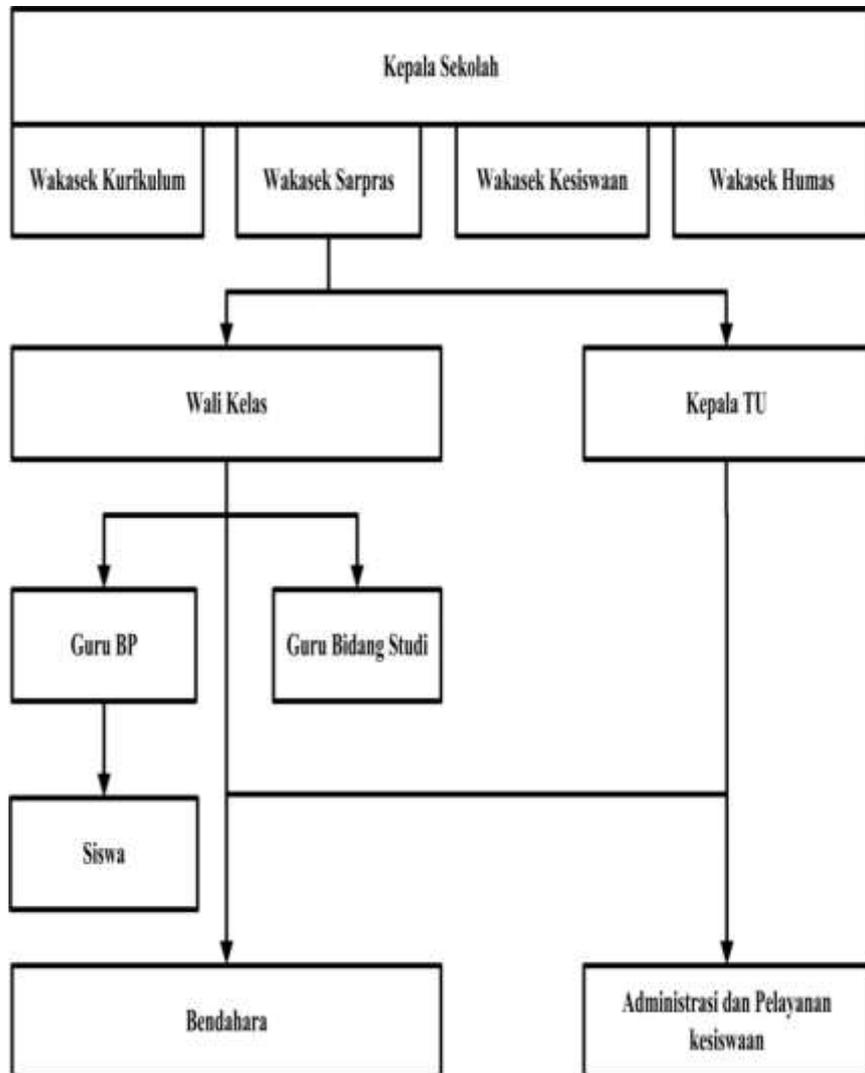
c. Tujuan tertentu

Merupakan bagian terakhir dari unsur-unsur organisasi, karena tujuan tertentu dapat dicapai setelah kelompok orang-orang yang mempunyai kesamaan pendapat, visi dan misi. Sehingga dapat mengadakan kerjasama demi kebersamaan sehingga tercapai tujuan yang dilakukan oleh kelompok orang tersebut.

Mengenai makna atau arti struktur organisasi adalah susunan atau tatanan organisasi pada suatu lembaga pendidikan atau instansi baik pemerintah maupun swasta. Struktur organisasi ini memuat susunan orang yang berada didalam lembaga baik tingkat jabatan tertinggi sampai pada tingkat karyawan.

Dengan mengetahui dan melihat struktur organisasi maka orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut dapat mengetahui dengan jelas mengenai wewenang, tanggung jawab yang diembannya serta kepada siapa tanggung jawab tersebut akan dipertanggung jawabkan.

Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya



Sumber: Data Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya

Adapun bagian-bagian organisasi SMP Negeri 13 Surabaya dapat kita ketahui sebagaimana berikut beserta tanggung jawab dari wewenangnya.

1. Kepala Sekolah
Bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan, karyawan beserta para guru SMP Negeri 13 Surabaya.
2. Wakil Kepala Sekolah
Bertanggung jawab terhadap tercapai tidaknya perlengkapan proses pembelajaran di SMP negeri 13 Surabaya.
3. Wakasek Sarana dan Prasarana
Bertanggung jawab terhadap perlengkapan atau ebutuhan di SMP Negeri 13 Surabaya.
4. Wakasek Kesiswaan
Bertanggung jawab terhadap siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.
5. Waka Humas
Bertanggung jawab terhadap siswa, masyarakat sekitar sekolah dan instansi yang terdapat di SMP Negeri 13 Surabaya.
6. Guru
Bertanggung jawab mendidik dan mengajar di SMP Negeri 13 Surabaya.
7. Kepala TU
Bertanggung jawab terhadap administrasi lembaga, pelayanan kesiswaan di SP Negeri 13 Surabaya.
8. Bendahara
Bertanggung jawab mengelola keuanogan lembaga pendidikan di SMP Negeri 13 Surabaya.

5. Kondisi Guru dan Siswa

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran guru dan murid menjadi suatu hal yang harus ada. Guru diperlukan untuk mentransformasikan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara murid menangkap seluruh pengetahuan yang diberikan olehnya. Dengan demikian, kehadiran seorang pengajar sekaligus pendidik yang professional menjadi salah satu factor penentu dalam keberhasilan sebuah proses pendidikan.

Dalam rangka mencetak lulusan yang baik bukan hanya menguasai pengetahuan-pengetahuan kognitif tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia maka SMP Negeri 13 Surabaya telah mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai.

6. Tata Tertib dan Peraturan SMP Negeri 13 Surabaya

Berdasarkan observasi dan interview dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, maka dapat diketahui bahwa tata tertib yang berlaku tertulis di buku penghubung. Walaupun demikian tata tertib tersebut sudah menjadi ketentuan atau kesepakatan yang berlaku secara umum. Sehingga siswa mengetahui dan sekaligus harus mentaati peraturan atau tata tertib tersebut.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Gedung SMP Negeri 13 Surabaya terletak di atas tanah 5.085m², luas tanah yang terbangun 1.419,7 m² hak milik dari pada

tanah tersebut adalah hak pemerintah. Adapun sumber dana yang di dapat SMP Negeri 13 Surabaya adalah dari APBD kab/kota, APBD propinsi, BOS, komite sekolah/orang tua siswa (jumlah keseluruhan infak dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru) dan School Grand.

8. Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Surabaya

Setiap sekolah harus membuat perencanaan program yang merupakan acuan dasar untuk pelaksanaan satuan layanan bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan BK di SMP Negeri 13 Surabaya. Perencanaan ini dibuat bersama oleh personil sekolah yang terkait dengan berpedoman pada buku pedoman pelayanan bimbingan dan konseling serta memperhatikan kebutuhan atau kondisi sekolah.

1. Pelayanan Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Surabaya yaitu sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi, layanan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami lingkungannya yang baru dimasuki sehingga lebih mudah dan lebih lancar berperan di lingkungan tersebut. di SMP negeri 13 Surabaya terdapat LOS (Layanan Orientasi Sekolah) sebagai layanan orientasi siswa baru.
- b. Layanan Informasi, layanan ini dimaksud agar peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan

dan penyaluran yang tepat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat minat serta kondisi pribadinya.

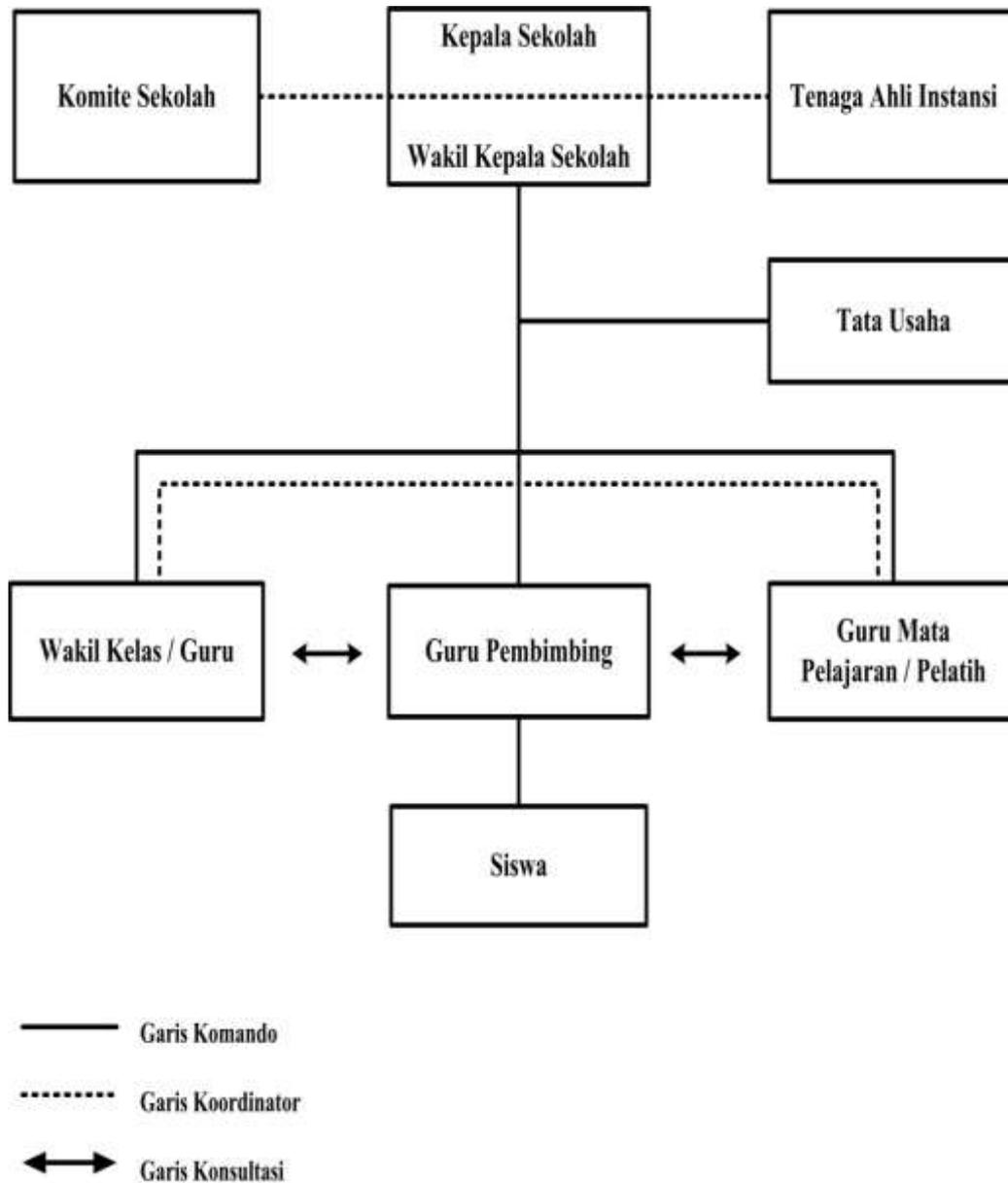
- d. Layanan Pembelajaran, dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kemampuan serta berbagai aspek belajar lainnya.
- e. Layanan Konseling, dengan layanan ini, maka memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung antar pribadi dan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan atau penyelesaian permasalahan pribadi yang dihadapi.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama suatu topic yang berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok.
- g. Layanan dalam Kotak Konsultasi, yaitu layanan dengan cara memasang kotak konsultasi pada tempat strategis di sekolah.
- h. Konferensi Kasus, digunakan untuk membahas masalah peserta didik yang dihadiri berbagai pihak yang kompeten.
- i. Layanan dengan Papan Bimbingan, yaitu suatu bentuk papan yang dipasang pada tempat strategis di sekolah yang berisi materi bimbingan yang dapat dibaca dan diamati oleh peserta didik.

2. Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Surabaya

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Uraian pengelolaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Surabaya.

Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi segenap unsur dan organisasi berikut:

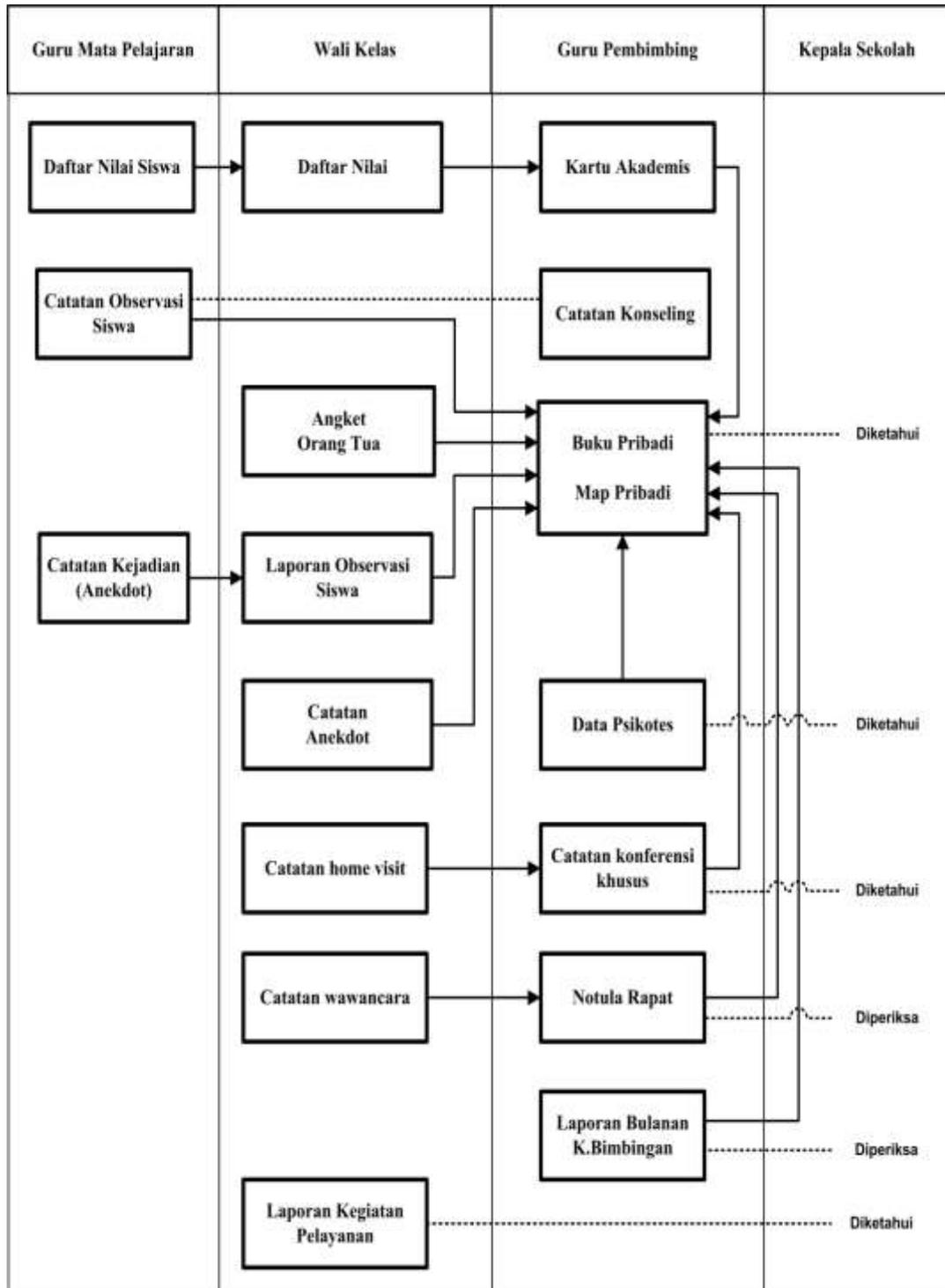


Keterangan:

1. Kepala Sekolah: Penanggung jawab pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling di sekolahnya.
2. Coordinator bimbingan dan konseling/Guru Pembimbing: Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Guru Mata Pelajaran: Beserta Pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
4. Wali kelas atau guru Pembina: Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar anak untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
5. Peserta Didik: Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Tata Usaha: Pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
7. Komite Sekolah: Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah mekanisme kerja.

MEKANISME KERJA BIMBINGAN DAN KONSELING



Mekanisme kerja guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah dalam pembinaan siswa di SMP

Negeri 13 Surabaya memerlukan adanya kerjasama semua personil sekolah yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah.

a. Guru Mata Pelajaran

Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang meliputi:

- 1) Daftar nilai siswa.
- 2) Observasi.
- 3) Catatan anekdot .

b. Wali Kelas

Disamping sebagai orang tua kedua di sekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data yang meliputi:

- 1) Daftar nilai
- 2) Angket siswa
- 3) Angket orang tua
- 4) Catatan anekdot
- 5) Laporan observasi siswa
- 6) Catatan home visit
- 7) Catatan wawancara

c. Guru Pembimbing

Disamping bertugas memberikan layanan, informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:

- 1) Kartu akademis
- 2) Catatan konseling
- 3) Data psikotes
- 4) Catatan konferensi kasus

Maka guru pembimbing perlu melengkapi data yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Wali kelas dan sumber-sumber lain yang terkait yang akan dimasukkan ke dalam buku pribadi dan map pribadi.

d. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengetahui dan memeriksa semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru pembimbing.

Kegiatan guru pembimbing yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain:

- 1) Melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali.
- 2) Laporan tentang kelengkapan data.

3. Beban Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing atau konselor untuk 150 orang siswa. Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda

dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

- a) Kegiatan *penyusunan program pelayanan* dalam bidang bimbingan pribadi social, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
 - b) Kegiatan *melaksanakan pelayanan* dalam bimbingan pribadi social, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
 - c) Kegiatan *evaluasi pelaksanaan pelayanan* dalam bidang bimbingan pribadi social, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
 - d) Sebagai guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.
4. Pengembangan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 13 Surabaya.

Upaya pengembangan layanan bimbingan dan konseling mencakup aspek pengembangan system dan program. Pembinaan dan pengembangan system dan program, pembinaan dan pengembangan personil dan pengembangan sarana.

Pengembangan dan pelaksanaan program dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Pusat Pengembangan Guru Keguruan (P3GK), Balai Penataran Guru (BPG), dan organisasi profesi dan lembaga-lembaga lain yang relevan. Program pembinaan dan pengembangan personal dibuat sedemikian rupa sehingga kegiatan pembinaan mempunyai dampak yang positif bagi para guru pembimbing yang bersangkutan.

Pembinaan dan pengetahuan individual yaitu upaya yang dilakukan atas inisiatif sendiri dengan berpartisipasi dalam seminar, lokasi atau pertemuan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan profesi bimbingan dan konseling. Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas siswa. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktifitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktifitas belajar apa yang akan dilakukan. Setiap gerakan merupakan aktivitas, seperti mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca mengingat, berpikir dan latihan atau praktek. Semua itu akan dinamakan aktivitas-aktivitas belajar. Jika dapat merubah atau membentuk perubahan tingkah laku. Belajar yang berhasil, harus

melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memilih aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam pengajaran. Oleh sebab itulah SMP Negeri 13 Surabaya sebisa mungkin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif telah dilakukan dengan mengadakan berbagai kreatifitas keagamaan dilingkungan sekolah. Adapun aktivitas tersebut antara lain:

a) Melaksanakan Shalat Jama'ah

Aktivitas shalat jama'ah meliputi shalat dhuhur, ashar dan shalat jum'at dilaksanakan di masjid SMP Negeri 13 Surabaya, adapun shalat tersebut dilakukan bergantian. Gelombang pertama kelas VII, berlanjut kelas VIII dan terakhir kelas IX sama halnya dengan shalat jum'at. Minggu pertama kelas VII, minggu kedua kelas VIII dan minggu ke tiga kelas IX begitu seterusnya. Selain itu, shalat berjama'ah diharapkan dapat melahirkan manusia religious di lingkungan sekolah.

b) Pengajian Agama

Pengajian ini merupakan kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan momen penting seperti halnya

memperingati hari besar islam seperti Isra' Mi'raj, peringatan maulid Nabi saw, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Bukan hanya itu, dalam momen tersebut setiap kelas diberi keleluasaan untuk berekspresi, dalam merayakan peringatan hari besar islam akan tetapi tidak lepas dari sifat religious, dengan harapan ketika siswa nanti terjun ke masyarakat tidak canggung karena mereka sudah dibekali. Dan bagi siswa non muslim kegiatan keagamaannya diatur oleh sekolah dengan kesepakatan orang tua.

c) Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan merupakan salah satu kegiatan yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun bertepatan pada bulan ramadhan. Aktivitas pondok ramadhan dilaksanakan karena dianggap lebih efektif untuk melakukan pembinaan keagamaan dibandingkan pada bulan-bulan lainnya. Diharapkan dengan adanya program ini siswa dapat menambah pemahaman ajaran agama dan dapat lebih dalam menjalankan ibadah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses Terapi Rational Emotive Behavior terhadap *Self Image* siswa

Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian dengan judul ini dalam sidang proposal, kemudian peneliti melakukan observasi disekolah dan wawancara terhadap kepala sekolah dan juga guru BK, untuk menggali data yang terkumpul agar data yang diperoleh dapat menambah hasil penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket *pre-test* kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 untuk mengetahui anak yang memiliki *self image* kurang. Dan untuk melihat adakah pengaruh dan sejauh mana hasil Terapi Rational Emotive Behavior terhadap peningkatan *self image* siswa. Sehingga setelah proses treatment dengan salah satu teknik Terapi Rational Emotive Behavior yaitu Latihan Asertif maka akan dapat diketahui hasilnya. Dan yang menjadi responden yaitu 60 siswa dari 2 kelas yaitu kelas VIII E dan VIII I yang telah direkomendasikan oleh guru BK dalam sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti setelah membagikan angket *pre-test*, peneliti melakukan tabulasi data tersebut, sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan. Setelah itu dapat terlihat dari sekian responden yang telah memiliki *self image* kurang, dan dalam penelitian hanya akan di ambil 10 siswa saja.

Data tentang pengaruh Terapi Rational Emotive Behavior terhadap *self image* siswa kelas VIII E dan VIII i di peroleh dari hasil angket yang telah sesuai dengan indikator-indikator yang tertera diatas. Hal ini, terdiri dari 40 pernyataan, dengan rincian 20 pernyataan untuk mencari variabel X (Terapi Rational Emotive Behavior) dan 20 pernyataan untuk mencari variabel Y (*self image*).

Dari uraian diatas, maka peneliti mentabulasikan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil skor angket pre test Terapi Rational Emotive Behavior
(Variabel X)

No. Res	Skor Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	1	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	4	4	3	57
2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	59
3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	52
4	4	1	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	56
5	4	1	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	3	2	54
6	4	2	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	2	58
7	4	1	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	59
8	4	1	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	58
9	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	56
10	4	1	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	58
11	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	59
12	4	1	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	57
13	4	1	4	3	1	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	59
14	4	1	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	62
15	4	1	3	2	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	56
16	4	1	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	61
17	4	2	3	2	1	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	54
18	4	2	3	3	1	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	59
19	4	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	56
20	4	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	62
21	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	61

22	4	2	3	3	1	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	56
23	4	1	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	60
24	4	1	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	57
25	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	62
26	4	1	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	58
27	4	2	3	2	1	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	59
28	4	2	3	2	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	60
29	4	1	4	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	60
30	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	55
31	4	1	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	2	58
32	4	1	3	2	1	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	56
33	4	1	3	2	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	56
34	4	1	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	61
35	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	61
36	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	64
37	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	61
38	4	1	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	61
39	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	65
40	4	1	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	57
41	4	1	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	59
42	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	57
43	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	60
44	4	1	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	59
45	4	1	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	1	3	2	3	4	4	3	60
46	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	62
47	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	63
48	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	61
49	4	2	2	3	1	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	59
50	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	61
51	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	58
52	4	1	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	2	58
53	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	4	3	2	55
54	4	1	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	2	57
55	4	1	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	58
56	4	2	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	59
57	4	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	58
58	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	56
59	4	1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	58
60	4	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	61

Tabel 3.2

*Hasil skor angket pre test Self Image
(Variabel Y)*

No. Res	Skor Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	55
2	2	2	4	2	1	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	54
3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	53
4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	53
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	55
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	73
7	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	59
8	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	74
9	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	66
10	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	72
11	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	65
12	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	61
13	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	72
14	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	65
15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	69
16	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	64
17	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	63
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	67
19	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	65
20	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	4	3	3	63
21	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	3	4	3	4	3	4	0	60
22	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	71
23	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	71
24	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	70
25	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	69
26	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	64
27	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	60
28	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	59
29	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	59
30	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	0	2	2	2	1	2	48
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	56
32	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	49
33	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	47
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	55

35	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	1	1	3	52
36	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	57
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	56
38	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	57
39	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	64
40	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	57
41	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	62
42	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	56
43	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	60
44	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	1	3	56
45	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	67
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	60
47	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	62
48	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2	4	2	2	63
49	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	60
50	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	64
51	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	67
52	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	60
53	2	1	2	4	2	1	4	4	3	3	4	2	1	3	3	1	4	4	4	2	54
54	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	4	3	2	4	4	4	62
55	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	58
56	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	67
57	3	2	1	3	4	3	4	4	2	2	2	2	1	4	2	4	1	3	2	2	50
58	0	0	1	2	3	4	4	3	2	4	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	46
59	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	1	54
60	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	57

Dari data diatas berdasarkan hasil dari angket pertama yaitu pretest, maka peneliti dapat mengetahui siswa yang memiliki *self image* yang kurang, diantaranya :

Tabel 3.3
Tabel *self image* kurang
Var. y

No.	Nama	Skor
1.	Hesti Liana (32)	49
2.	Kusuma Indri (33)	47
3.	Khusnul Khotimah (4)	53

4.	Syahrul Agung Firmansyah (59)	54
5.	Indah Nur Lailiyah (30)	48
6.	M. Fikri Althafandi (3)	53
7.	Wahyu Safitri (57)	50
8.	Ani Sa'adah (58)	46
9.	M. Badar Rizki Darmawan (53)	54
10.	Kanza Nada Salsabila (35)	52

Untuk mendiskripsikan hasil penelitian tentang pengaruh Terapi Rational Emotive Behavior terhadap *self image* siswa. Dilanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas dengan *IBM SPSS Statistics 20 License Authorization Wizard*.

Adapun uji validitas dan reabilita adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Validitas (*validity, kesahihan*) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrument yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.¹

Uji validitas dilakukan agar bisa melihat kelayakan dari butir pernyataan dalam kuesioner sehingga dapat mendefinisikan suatu variabel. Suatu instrument valid atau shahih yang memiliki validitas tinggi. Atau sebaliknya bisa instrument yang digunakan kurang valid

⁷⁹ Burhan Nurgiantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 338

maka dapat dikatakan jika instrument tersebut memiliki validitas rendah.

Dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan instrument.² Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dan instrument yaitu engan cara mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total pada masing-masing konstruk.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan butir angket ini digunakan taraf signifikasi 5% (0.05), yang artinya bahwa suatu item angket dinyatakan sah jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar atau sama dengan angka batas penerimaan dan penolakan dalam taraf signifikansi 5% (0.05).

Sedangkan untuk pengujian uji validitas data, peneliti menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 20 License Authorization Wizard*. Adapun hasil dari analisis uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi *product moment*

x: nilai variabel x

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006),hal. 168

x: nilai variabel y

N: jumlah subyek.³

Pengujian validitas data dapat dilakukan dengan menentukan besarnya nilai r Tabel dengan ketentuan df (*degree of freedom*)= N (jumlah subyek) – 2. Karena pada penelitian ini N= 60-2=58, dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0.05) tersebut, maka diperoleh r Tabel sebesar 0,254. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *Cronbach's Alpha if Item Deleted* < r Tabel, maka item tidak valid, dan jika harga *Cronbach's Alpha if Item Deleted* > r Tabel, maka item dinyatakan valid.

Adapun hasil out put dari bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 20 License Authorization Wizard* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Variabel x

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemx1	113.03	34.067	.450	.624
itemx2	115.62	35.291	-.085	.650
itemx3	113.80	32.332	.364	.611
itemx4	114.30	34.451	.071	.635
itemx5	115.17	32.548	.139	.634
itemx6	113.87	34.829	-.005	.640
itemx7	114.65	34.909	-.016	.641
itemx8	113.70	33.773	.198	.626
itemx9	114.23	35.097	-.045	.641

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 146.

itemx10	113.18	33.068	.327	.617
itemx11	113.08	32.823	.553	.611
itemx12	113.32	32.525	.366	.612
itemx13	113.95	32.557	.472	.609
itemx14	115.05	35.947	-.248	.649
itemx15	114.22	33.088	.375	.616
itemx16	114.92	34.518	.033	.638
itemx17	114.12	33.054	.434	.614
itemx18	113.25	31.513	.623	.596
itemx19	113.33	31.175	.635	.592
itemx20	114.70	33.569	.237	.624
total item	58.52	8.729	.996	.442

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemy1	118.23	182.690	.285	.722
itemy2	118.13	172.389	.596	.705
itemy3	117.95	175.099	.566	.709
itemy4	117.55	182.692	.259	.722
itemy5	117.90	179.820	.380	.718
itemy6	117.42	182.586	.273	.722
itemy7	117.25	183.648	.235	.724
itemy8	117.60	185.024	.114	.727
itemy9	117.70	180.281	.415	.718
itemy10	117.62	178.749	.464	.715
itemy11	117.92	176.247	.543	.711
itemy12	118.32	172.695	.593	.706
itemy13	118.60	175.295	.523	.710
itemy14	117.90	182.973	.190	.724

itemy15	118.08	175.298	.568	.710
itemy16	118.07	179.724	.447	.717
itemy17	118.00	174.847	.556	.709
itemy18	117.53	175.914	.633	.710
itemy19	118.22	175.766	.524	.711
itemy20	118.22	183.291	.168	.725
total item	60.47	46.897	1.000	.809

Jumlah nilai total adalah nilai r hitung, adapun cara untuk membandingkannya adalah dengan nilai r table atau nilai r *product moment*. Nilai r *product moment* untuk 60 responden dengan signifikansi 5% yaitu $(n-2) = 58$ sebesar 0,254. Adapun daftar skala Pengaruh Terapi Rational Emotive Behavir yang valid tersebut dapat dicermati dalam table berikut:

Tabel 3.6

Validitas item skala variabel x

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	r Tabel	Ket.
	<i>if Item Deleted</i>		
Item 1	0.624	0,254	Valid
Item 2	0.65		Valid
Item 3	0.611		Valid
Item 4	0.635		Valid
Item 5	0.64		Valid
Item 6	0.641		Valid
Item 7	0.626		Valid
Item 8	0.641		Valid
Item 9	0.617		Valid
Item 10	0.611		Valid
Item 11	0.612		Valid
Item 12	0.609		Valid
Item 13	0.649		Valid
Item 14	0.616		Valid
Item 15	0.638		Valid

Item 16	0.614	Valid
Item 17	0.596	Valid
Item 18	0.592	Valid
Item 19	0.624	Valid
Item 20	0.442	Valid

Pada uji validitas data skor dari 20 item skala Terapi Rational Emotive Behavior teridentifikasi bahwa 20 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 dengan taraf signifikansi 5% (0.05).

Adapun daftar item valid dari skala *self image* siswa tersebut dalam table berikut:

Tabel 3.7

Validitas item skala variabel y

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	r Tabel	Ket.
	<i>if Item Deleted</i>		
Item 1	0.722	0,254	Valid
Item 2	0.705		Valid
Item 3	0.709		Valid
Item 4	0.722		Valid
Item 5	0.718		Valid
Item 6	0.722		Valid
Item 7	0.724		Valid
Item 8	0.727		Valid
Item 9	0.718		Valid
Item 10	0.715		Valid
Item 11	0.711		Valid
Item 12	0.706		Valid
Item 13	0.71		Valid
Item 14	0.724		Valid
Item 15	0.71		Valid
Item 16	0.717		Valid
Item 17	0.709		Valid
Item 18	0.71		Valid
Item 19	0.711		Valid
Item 20	0.725		Valid

Pada uji validitas data skor dari 20 item skala *self image* siswa teridentifikasi bahwa 20 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 dengan taraf signifikansi 5% (0.05).

Dengan memperhatikan semua item yang valid tidak ada item yang gugur dari hasil uji validitas data skor diatas, maka kedua skala yang disebarkan ke 60 siswa SMP Negeri 13 Surabaya ini bisa dinyatakan relevan dan sesuai untuk dijadikan acuan pada teknik selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal kata *rely* dan *ability* sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, *dependability* (kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya). Pada prinsipnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil alat tes tersebut dapat dipercaya, pengukuran mempunyai reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang *reliable*.

Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara

individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Sehingga jika angket di uji coba berkali-kali dan ditempat manapun hasilnya akan tetap stabil. Adapun untuk mencari reliabilitas alat ukur pada kedua skala dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha*.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil uji reliabilitas adalah dengan menggunakan dari bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 20 License Authorization Wizard*, dimana rumus yang dipakai adalah rumus *Alpha*. Adapun rumus *Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right] \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Perhitungan *reliability* alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dari bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 20 License Authorization Wizard*. Sedangkan untuk mengetahui keandalan suatu alat ukur tersebut, dalam hal ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05). Upaya untuk memperoleh jumlah

varian butir terlebih dahulu mencari varians dari setiap butir, baru kemudian dijumlahkan.

Adapun *output* dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Hasil analisis variabel X:

Tabel 3.8

Case Processing Summary Variabel X

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	60	100.0

Tabel 3.9

Reliability Statistics Variabel X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.657	21

Tabel 3.10

Item Statistics Variabel X

	Mean	Std. Deviation	N
itemx1	3.97	.181	60
itemx2	1.38	.640	60
itemx3	3.20	.576	60
itemx4	2.70	.462	60
itemx5	1.83	.977	60

itemx6	3.13	.503	60
itemx7	2.35	.481	60
itemx8	3.30	.462	60
itemx9	2.77	.427	60
itemx10	3.82	.469	60
itemx11	3.92	.334	60
itemx12	3.68	.537	60
itemx13	3.05	.429	60
itemx14	1.95	.341	60
itemx15	2.78	.415	60
itemx16	2.08	.561	60
itemx17	2.88	.372	60
itemx18	3.75	.474	60
itemx19	3.67	.510	60
itemx20	2.30	.462	60
total item	58.48	2.972	60

2). Hasil analisis variabel Y

Tabel 3.11**Case Processing Summary Variabel Y**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	60	100.0

Tabel 3.12
Reliability Statistics Variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.657	21

Tabel 3.13
Item Statistics Variabel Y

	Mean	Std. Deviation	N
item y1	2.70	.591	60
item y2	2.80	.917	60
item y3	2.98	.792	60
item y4	3.38	.640	60
item y5	3.03	.712	60
item y6	3.52	.624	60
item y7	3.68	.567	60
item y8	3.33	.681	60
item y9	3.23	.621	60
item y10	3.32	.676	60
item y11	3.02	.748	60
item y12	2.62	.904	60
item y13	2.33	.837	60
item y14	3.03	.780	60
item y15	2.83	.806	60
item y16	2.83	.615	60
item y17	2.98	.792	60
item y18	3.38	.715	60
item y19	2.73	.800	60
item y20	2.72	.804	60
Total Item	60.57	6.803	60

Setelah melakukan analisis factor. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis reliabilitas. Adapun ketentuan dalam analisis reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variable atau skala dikatakan *reliable* dan sebaliknya.
- b. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel atau skala dikatan kurang *reliable* dan sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji reliabilitas pada variabel x (Bimbingan dan konseling islam melalui *spiritual wellnwss inventory* dan variabel y (pembentukan pribadi sehat mahasiswa) adalah sebagai berikut:

1. Dalam variabel x (Terapi Rational Emotive Behavior)

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* variabel x (Terapi Rational Emotive Behavior) sebesar $0.634 > 0.254$. Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

2. Dalam variabel y (*Self Image*)

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* variabel y (*self image*) sebesar $0.634 > 0.254$. Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut *reliabel* sebagai instrumen pengumpul data.

Setelah melakukan penilaian hasil angket yang sudah dilakukan, selanjutnya peneliti pun langsung mengumpulkan 10 anak yang memiliki *self image* kurang untuk diberikan treatment.

Dalam hal ini untuk meningkatkan *self image* siswa kelas VIII, konselor atau peneliti sendiri menggunakan Terapi Rational Emotive Behavior sebagai terapi yang dianggap cocok dalam permasalahan ini. Terapi Rational Emotive Behavior Menekankan modifikasi atau perubahan keyakinan irasional yang telah merusak berbagai konsekuensi emosional dan tingkah laku, atau ringkasnya, konseli didukung untuk menggantikan ide tidak rasional dengan yang lebih rasional, berancangan pemecahan masalah dalam hidup.⁷⁷

Dalam treatment Terapi Rational Emotive Behavior ini peneliti memilih Latihan asertif yaitu salah satu teknik dalam Terapi Rational Emotive Behavior sebagai teknik untuk meningkatkan *self image* siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Surabaya. Teknik ini merupakan suatu strategi konseling dalam pendekatan perilaku yang digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif pada konseli. Houston mengemukakan bahwa latihan asertif merupakan suatu program belajar untuk mengajar manusia mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain merasa terancam.⁷⁸ Dalam teknik ini, diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

Dengan latihan asertif, siswa diajak untuk melakukan diskusi bersama yang akan diberikan suatu materi diskusi dengan tema

⁷⁷Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 156

⁷⁸Nursalim M, dkk, *Strategi Konseling*, (Surabaya: UNESA University Press, 2005),hal.

tertentu pada masing-masing siswa. Agar masing-masing siswa dapat memahami isi dari tema diskusi tersebut, maka sebelumnya diberikan kertas yang berisi materi untuk didiskusikan. Dalam waktu 10 menit siswa membaca dan memahami isi dari materi, setelah itu diperintah untuk menyampaikan isi dari materi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan mereka dalam menyampaikan, mengungkapkan hak asasinya, percaya diri, menguasai diri di hadapan orang lain.

Materi diskusi yang pertama dalam meningkatkan citra diri siswa kelas VIII E dan VIII I yaitu dengan tema pentingnya memiliki citra diri yang positif yang intinya bahwa citra diri itu penting untuk menunjukkan siapa diri kita. Apa gambaran diri kita sebenarnya dan mampukah kita menyampaikan hal tersebut. Karena citra diri seseorang itu bersifat positif dan juga negative. Dikatakan positif karena lantaran kejujuran, ketegasan, wibawa, dan sikap tanpa kompromi dengan ketidakadilan yang dapat membuat dirinya berharga di mata orang lain. Dan dikatakan negative bagi mereka yang merasa dirinya tidak bernilai dalam mengarungi kehidupan. Motivasi dirinya rendah dan selalu dikungkung perasaan gagal.

Berikut ini hasil dari presentasi forum diskusi kelompok, yang di utarakan atau di jelaskan kembali dari masing-masing siswa mengenai Pentingnya Memiliki Citra Diri Positif :

Khusnul : Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri ada positif dan negative. Citra diri yang positif sangat penting.

Fikri : Pentingnya memiliki citra diri yang positif karena hal itu akan membuat kita mudah dalam mencapai apa yang kita inginkan.

Hesti : Manusia penting untuk memiliki citra diri, karena citra diri itu sendiri yaitu gambaran tentang diri kita. Citra diri itu ada positif dan negatif. Citra diri positif itu jujur, tegas dll. Sedangkan citra diri negative itu seperti dia yang merasa dirinya tidak bernilai atau berharga.

Indah : Citra diri adalah unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Kepribadian kita merupakan manifestasi sisi luar dari citra diri kita. Citra diri ada positif dan negative. Pokoknya mengubah citra diri yang negative itu dengan cara mengevaluasi diri.

Wahyu : Penting memiliki citra diri yang positif. Karena citra diri yang positif akan menjadikan seseorang itu menghargai dirinya. sedangkan negative yah sebaliknya. Lalu cara agar citra diri negative tersebut kembali positif salah satunya dengan melawan, yaitu mengurangi aspek-aspek yang menyebabkan citra diri lemah dengan cara memahami mana perilaku yang baik dan buruk. Intinya jadikanlah diri kita sebagai sahabat terbaik bagi semua orang.

Ani : Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan serta yang lainnya. Citra diri ada yang positif dan negative. Citra diri positif seperti merasa bahwa dirinya berharga. Negative, motivasi diri rendah.

Kusuma : Citra diri merupakan unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita. Citra diri positif sangat penting untuk dimiliki seseorang. Citra diri positif seseorang membuat dirinya berharga di mata orang lain.

Badar : Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri ada yang positif dan negative. Citra diri positif akan membuat dirinya berharga di mata orang lain. Citra diri yang lemah akan berlanjut pada harga diri yang lemah. Untuk mengembalikan citra diri yang lemah sebaiknya kita rajin mengevaluasi diri.

Kanza : Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Ia juga merupakan konsep diri individu. Citra diri seseorang membuat dirinya berharga di mata orang lain. Contohnya antara lain citra tentang kejujuran, ketegasan, wibawa, dan sikap tanpa kompromi dengan ketidakadilan.

Syahrul : Citra diri yang positif itu penting karena citra diri menunjukkan siapa diri kita. Dan dengan memiliki citra diri yang positif kita bisa lebih menghargai diri, percaya diri, dll.

Kemudian materi diskusi yang kedua dalam meningkatkan citra diri siswa kelas VIII E dan VIII I yaitu dengan tema siswa harus memiliki rasa percaya diri tinggi yang intinya bahwa keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya itu lah yang dinamakan percaya diri. Oleh karena itu siswa dituntut untuk memiliki sikap percaya diri yang tinggi, mengetahui dan mengakui terhadap ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki agar mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan social.

Berikut ini hasil dari presentasi forum diskusi kelompok, yang di utarakan atau di jelaskan kembali dari masing-masing siswa mengenai siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi:

Badar : Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya. Percaya diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun yang harus dikerjakan, sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Kanza : Percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Indah : Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Kusuma : Siswa yang memiliki percaya diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri.

Wahyu : Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Fikri : Siswa harus memiliki rasa percaya yang tinggi karena percaya diri adalah sikap positif. Yang akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya.

Syahrul : Percaya diri adalah kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki.

Khusnul : Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri. Percaya diri adalah sikap positif. Maka dari itu percaya diri sangat penting.

Hesti : Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi.

Ani : Percaya merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidup.

Setelah hasil pretest diketahui, Kemudian peneliti ingin mengajak mereka untuk menulis 10 kata dari kelebihan dan 10 kekurangan yang ada pada diri masing-masing temannya dengan berpasangan dua orang. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mereka benar-benar mampu menggambarkan dan bersikap asertif karena sering bahwa seseorang melihat dirinya atau berpendapat mengenai dirinya seperti orang lain melihatnya.

Setelah itu kemudian diadakan diskusi kelompok, kemudian peneliti mengadakan konseling kelompok. Dalam konseling tersebut

peneliti menjelaskan lagi mengenai *self image*. Selanjutnya peneliti pun menanyakan dan menyuruh pada masing-masing siswa untuk menceritakan tentang dirinya.

Secara bergantian siswa kelas VIII itu menjelaskan secara singkat mengenai pandangan atau gambaran tentang dirinya dengan tujuan agar mereka mampu bersikap asertif :

Konselor : Adik-adik, kalau boleh tahu, hingga detik ini sejauh mana kalian bisa menggambarkan diri sendiri. Coba satu persatu gambarkan tentang diri kalian.

Kanza : saya itu anak yang tak bisa berteman dengan sesama saya selalu diam dan jarang sekali saya beradaptasi dengan teman saya. Sampai saat ini saya pun masih belum bisa berkomunikasi dengan baik, kadang teman-teman jailin saya mungkin karna pengen ngajak bermain atau bercanda, tapi saya menyikapinya kadang dengan mendoakan yang jelek, kata mereka gitu.

Badar : saya orang yang selalu merasa kurang, tak punya apa-apa, merasa bodoh, intinya kurang dalam segala hal. Apapun itu.

Syahrul : saya orang yang selalu takut kepada siapapun, kurang berani. Kadang kalau saya disuruh-suruh teman, saya tidak berani menolak. Saya takut di marahin dan dimusuhi.

Konselor : ok, selanjutnya. Kalian pasti bisa. Bisa dilanjut lagi?

Ani : saya orang yang merasa bahwa saya tidak punya keahlian apa-apa. Meskipun kadang saya belajar, saya merasa belum bisa. Sepertinya percuma, susah untuk mencerna pelajaran.

Hesti : aku sama dengan ani, merasa tak bisa jadi anak yang pintar. Orang tua yang selalu berpesan belajar yang rajin, tapi tetap aku merasa tidak bisa.

Indah : aku itu orangnya kurang percaya diri. Mungkin karena merasa tidak pintar. Nanti disuruh ini takut salah dan misalkan ditanya takut jawabanku memalukan.

Kusuma : saya orang yang jika tidak paham atau mengerti saya tidak berani bertanya dan akhirnya cuek.

Wahyu : aku orang yang mudah putus ajah. Terkadang gagal dalam suatu hal, lalu mencoba lagi, dan gagal lagi. Itu yang membuat kesal dan tak percaya dikemudian hari aku bisa.

Fikri : saya juga merasa seperti wahyu tapi bedanya saya tak mau mencoba, pokoknya gagal yah sudah saya berarti tidak bisa.

Khusnul : saya orang yang kalau didepan umum malu dan sulit menyampaikan. Tapi kalau misalkan ngobrol sendiri tanpa ada orang banyak, saya lebih bisa leluasa.

Setelah proses treatment di lakukan, peneliti memberikan angket sebagai *post-test* kepada siswa yang memiliki *self image* kurang. Soal yang diberikan sama dengan soal dalam angket *pre-test*. Sehingga dapat diketahui tingkat pengaruh perubahan pada siswa setelah di berikannya treatment tersebut.

Dengan diberikannya angket *post-test*, maka dapat diketahui ada atau tidaknya dan juga tingkat Pengaruh Terapi Rational Emotive Behavior terhadap *Self Image* siswa SMP Negeri 13 Surabaya.

Berikut tabulasi data *post-test*:

Tabel 3.14
Hasil angket *post test* variabel x

No. Res	Skor Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	1	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	54
2	4	1	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	57
3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	56
4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	58
5	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	57
6	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	61
7	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	3	4	3	2	55
8	4	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	59
9	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	56
10	4	1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	59

Tabel 3.15
Hasil angket *post test* variabel y

No. Res	Skor Item																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	50
2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	50
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	56
4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	55
5	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	49
6	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	53
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	54
8	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	49
9	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	1	1	3	3	2	4	3	4	2	55
10	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	2	4	3	3	4	2	2	55

Setelah mengetahui bagaimana gambaran diri mereka sesungguhnya mereka merasa diriya masih belum dikatakan memiliki citra diri yang positif. Dengan melatih mereka untuk bisa mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu seperti dalam diskusi yang sudah terlewati, maka mereka lebih bisa berani berbicara atau sedikit mulai dapat bersikap asertif dengan mampunya mereka menggambarkan diri mereka sendiri melalui konseling kelompok.

Dengan Latihan Asertif juga membuat mereka merasa bahwa kita berhak untuk menolak, mengungkapkan hak asasi kita, lebih percaya diri agar dapat membentuk dan memiliki citra diri yang positif, juga selalu bisa memahami diri sendiri dan introspeksi diri. Dan siswa merasa dapat melakukan sesuai dengan kategori indikator yang ada dan mereka merasa dapat memiliki citra diri secara positif.